

Strategies for Improving the Quality of Life of Village Community through Community-Based Education in Language, Health, and Economics in Tubaan Village, Tabalar District, Berau Regency

Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa melalui Edukasi Bahasa, Kesehatan, Ekonomi dan Konservasi Energi Berbasis Komunitas di Kampung Tubaan, Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

Fathkul Hani Rumawan^{1*}, Aryo Sidiq Adhitama², Wiwi Azhari Hasanah³, Muhammad Rizky², Riska Aulia Ramadhani³, Sahrul Ramadhan⁴, Preeva Rhamadina Supriyanto⁵, Putri Regita Sara⁶, Indah Dwi Lestari⁷, Aurelia Della Puspita Sari⁸, Naila Farah Aqilah⁷

- 1 Program Studi S1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 2 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 3 Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 4 Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 5 Program Studi S1 Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 6 Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 7 Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 8 Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: f_hani_r@ft.unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-812-5529-222

ABSTRACT: Community empowerment in Tubaan Village, Tabalar Subdistrict, Berau Regency, was implemented to improve the quality of life of the community through educational, preventive, and participatory approaches. The activities were designed based on field observations and actively involved the community to ensure that they met local needs. The focus of activities includes education, health, economy, and utilisation of environmental potential. Some of the main programmes implemented include the production of videos promoting the potential of villages as a medium for promoting local resources, socialisation of electricity conservation, English tutoring for primary school students, anti-bullying education for teenagers, and education on the dangers of chemical fertilisers. In the field of health, activities are focused on education about the dangers of diabetes mellitus and antibiotic resistance. In addition, the students also provided training on village cooperative financial management and socialization about the importance of utilizing medicinal plants (TOGA) as functional foods. The results of the programme show an increase in the community's knowledge, skills and awareness in maintaining health, managing local potential and developing economic independence. The production of videos showcasing the potential of villages has proven to strengthen the image of villages while opening up opportunities for cross-sector cooperation. Health education programmes encourage healthy lifestyle changes, while economic training and the use of TOGA contribute to community independence. Overall, this activity successfully built synergy between students and the community in realising sustainable development based on local potential.

KEYWORDS: Community empowerment; education; health; economy; Tubaan Village

ABSTRAK: Pemberdayaan masyarakat di Kampung Tubaan, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan edukatif, preventif, dan partisipatif. Kegiatan dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan dan melibatkan masyarakat secara aktif agar sesuai dengan kebutuhan lokal. Fokus kegiatan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta pemanfaatan potensi lingkungan. Beberapa program utama yang dilaksanakan antara lain pembuatan video potensi desa sebagai media promosi sumber daya lokal, sosialisasi hemat energi listrik, bimbingan belajar bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar, edukasi stop bullying bagi remaja, serta penyuluhan bahaya pupuk kimia. Di bidang kesehatan, kegiatan difokuskan pada edukasi mengenai bahaya

Cara mensintesis artikel ini: Rumawan FH, Adhitama AS, Hasanah WA, Rizky M, Ramadhani RA, Supriyanto PR, Sara PR, Lestari ID, Sari ADP, Aqilah NF. Strategies for Improving the Quality of Life of Village Community through Community-Based Education in Language, Health, and Economics in Tubaan Village, Tabalar District, Berau Regency. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 721-735.

diabetes melitus dan resistensi antibiotik. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pelatihan tata kelola keuangan koperasi desa serta sosialisasi pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai pangan fungsional. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan, mengelola potensi lokal, serta mengembangkan kemandirian ekonomi. Pembuatan video potensi desa terbukti mampu memperkuat citra desa sekaligus membuka peluang kerja sama lintas sektor. Program edukasi kesehatan mendorong perubahan perilaku hidup sehat, sementara pelatihan ekonomi dan pemanfaatan TOGA berkontribusi pada kemandirian masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; pendidikan; kesehatan; ekonomi; Kampung Tubaan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui pendekatan edukatif, preventif, dan partisipatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Tubaan, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, mencakup berbagai program yang dirancang berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan di masyarakat. Ruang lingkup kegiatan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi. Berbagai program kerja telah dilaksanakan sebagai wujud kepedulian dan kontribusi mahasiswa terhadap kebutuhan masyarakat setempat, dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis pada potensi lokal.

Beberapa kegiatan unggulan yang dilaksanakan dalam program ini antara lain sosialisasi hemat energi listrik, program bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar melalui pendekatan menyenangkan dan interaktif, edukasi mengenai bahaya bullying untuk siswa SMP, serta sosialisasi dampak penggunaan pupuk kimia di sektor pertanian. Di bidang kesehatan, dilakukan pula penyuluhan mengenai bahaya diabetes melitus dan resistensi antibiotik. Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi tentang tata kelola keuangan koperasi desa dan pentingnya budidaya serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bentuk kemandirian kesehatan keluarga.

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendorong perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan berbasis kebutuhan lokal ini mempertegas peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Pendahuluan ini menjadi landasan untuk memahami pentingnya setiap program yang dijalankan, yang secara keseluruhan diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana peran mahasiswa KKN dalam mengidentifikasi, merancang, dan mengimplementasikan solusi konkret bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Pembuatan Video Potensi Desa

Kegiatan ini bertujuan untuk memproduksi video dokumenter yang menampilkan kekayaan sumber daya alam, sosial, budaya, dan ekonomi Kampung Tubaan. Metode yang digunakan adalah produksi video dokumenter yang melibatkan tim pemberdayaan masyarakat secara langsung. Video dianggap sebagai media yang efektif untuk menarik perhatian masyarakat luas, investor, dan pemerintah daerah. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan identifikasi potensi yang ada di Kampung Tubaan melalui wawancara dengan perangkat desa dan observasi lapangan. Setelah itu, kami melakukan penyusunan naskah dengan membuat narasi dan storyboard. Setelah naskah telah siap, maka kami mulai melakukan pengambilan gambar dan video (*shooting*) tentang berbagai aktivitas warga setempat, kondisi alam dan lingkungan sekitar, dan juga infrastruktur yang ada di kampung Tubaan. Setelah proses pengambilan gambar, kami melakukan pengeditan video untuk menghasilkan tayangan yang lebih informatif dan menarik secara visual. Video yang sudah diedit kemudian mulai dipublikasikan kepada masyarakat dan melalui media sosial untuk menjangkau penonton yang lebih banyak dan luas. Adapun evaluasi dari kegiatan ini adalah video berhasil menampilkan potensi utama Kampung Tubaan. Video menyoroti sektor perikanan, pertanian, perkebunan (khususnya kelapa sawit), serta aset ekologis seperti hutan hujan tropis dan Bukit Ruaban. Inovasi pengelolaan air minum "Pom Tubaan" juga ditampilkan sebagai contoh kemandirian ekonomi desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini dipandang bukan hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat citra desa, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sumber daya lokal, dan

membuka peluang kerja sama untuk pembangunan berkelanjutan. Penggunaan media visual yang menarik dianggap efektif dalam memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat.

2.2 Sosialisasi Hemat Energi Listrik

Program ini ditujukan untuk para pengurus inti koperasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online menggunakan platform zoom meeting. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada pukul 21.00 – 22.30. Pembicara dalam sosialisasi ini adalah Ir. Fathkul Hani Rumawan, S.T., M.T. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi dengan pemaparan materi, lalu terdapat sesi tanya jawab antara pemateri dengan audien. Evaluasi dari kegiatan ini adalah adanya keterbatasan kesempatan untuk mengadakan sosialisasi secara offline, maka kami memilih untuk melaksanakan sosialisasi secara online. Sepanjang sosialisasi berlangsung, secara garis besar tidak ada hambatan yang mengganggu jalannya presentasi. Respon audien juga sangat baik, membuat sosialisasi terasa seperti offline.

2.3 English Is Easy : Kelas Dasar Bahasa Inggris Untuk Anak-anak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar bahasa Inggris siswa kelas 5 dan 6 SDN 001 Tubaan, khususnya dalam speaking dan reading. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga minggu dengan materi yang bertahap dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks.

- Minggu pertama: Materi yang diajarkan adalah pronoun. Kegiatan meliputi pembukaan, *ice breaking*, penjelasan materi dengan contoh, latihan soal, dan tantangan membaca cerpen berhadiah. Namun, banyak siswa masih malu-malu untuk maju dan kesulitan mengucapkan kata dengan benar.
- Minggu kedua: Materi berfokus pada noun dan verb. Terlihat ada peningkatan keberanian siswa meskipun masih ada kesalahan pengucapan. Kegiatan ditingkatkan dengan tantangan mencari kata benda dan kata kerja dari cerita "Tom and Dog" yang membuat siswa lebih aktif.
- Minggu ketiga: Materi yang diajarkan adalah adjective. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking*, penjelasan materi, latihan soal, dan tantangan membaca cerita dengan fokus pada pelafalan dan pencarian *adjective*. Evaluasi dari kegiatan ini adalah secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan perkembangan positif.

Siswa yang awalnya pasif dan ragu, menjadi lebih berani dan antusias, serta menunjukkan peningkatan pelafalan kosakata dasar. Latihan intensif berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam membangun keterampilan berbicara bahasa Inggris pada anak.

2.4 Stop Bullying, Start Respecting : Sosialisasi Stop Bullying Pada Anak Remaja

Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 001 Tabalar dengan sasaran siswa kelas 7A dan 7B. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dampak, pencegahan, dan sanksi hukum dari *bullying*.

- Persiapan: Tim mempersiapkan peralatan seperti TV dan kursi, serta membersihkan ruangan kegiatan.
- Sosialisasi: Materi disajikan dalam bentuk pemaparan yang menjelaskan konsep *bullying* secara komprehensif. Materi mencakup jenis-jenis *bullying* (fisik, non-fisik, *cyberbullying*, verbal, non-verbal), dampaknya (seperti menarik diri, rendah diri, PTSD), cara pencegahan dari perspektif orang tua dan anak, serta sanksi pidana berdasarkan KUHP dan UU Perlindungan Anak.

Evaluasi dari kegiatan ini adalah kegiatan berjalan lancar dan mendapat antusiasme dari para siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan beragamnya respon dari para siswa mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, pertanyaan yang kami ajukan juga digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh pemahaman para siswa terhadap materi yang disampaikan.

2.5 Sosialisasi Bahaya Penggunaan Pupuk Kimia

Kegiatan ini ditujukan untuk siswa SMK Negeri 7 Berau dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang bahaya penggunaan pupuk kimia dan memperkenalkan pupuk organik sebagai alternatif. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi interaktif. Peserta diberikan pengetahuan tentang dampak negatif pupuk kimia, seperti pencemaran tanah dan air, serta penurunan kesuburan tanah. Pupuk organik diperkenalkan sebagai solusi ramah lingkungan. Evaluasi dari kegiatan ini diukur dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan sikap, di mana siswa menjadi lebih peka terhadap penggunaan pupuk kimia dan termotivasi untuk beralih ke pupuk organik.

2.6 Edukasi Bahaya Diabetes

Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 7 Berau dengan sasaran 25 siswa kelas 10 dan 11 jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi tentang penyebab, jenis, dan bahaya diabetes melitus, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Sosialisasi menggunakan beberapa metode, yaitu pemaparan materi yang menjelaskan definisi, jenis, penyebab, risiko, dan komplikasi diabetes. Lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, pemutaran media visual dan yang terakhir adalah adanya kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dari kegiatan ini adalah bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, sementara pemahaman mereka dinilai melalui kuis singkat.

2.7 Edukasi Bahaya Resistensi Antibiotik

Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 7 Berau dengan sasaran 25 siswa kelas 10 dan 11, bertujuan untuk menjelaskan bahaya resistensi antibiotik yang disebabkan oleh penggunaan yang tidak rasional. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari proses identifikasi masalah melalui survei. Lalu dilanjutkan dengan perencanaan solusi dengan mempersiapkan materi sosialisasi. Setelah itu, masuk pada tahap pelaksanaan yaitu pemberian materi, diikuti oleh sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap penutupan, kami melakukan foto Bersama. Evaluasi dari kegiatan ini adalah perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk menekan angka resistensi antibiotik. Selain itu, adanya penyuluhan tambahan dari pihak yang ahli dalam bidang ini juga perlu dilakukan secara berkala, karena hal ini merupakan hal baru dan masih jarang untuk disosialisasikan.

2.8 Sosialisasi Tata Kelola Keuangan Koperasi

Kegiatan ini ditujukan untuk pengurus inti Koperasi Desa Merah Putih Kampung Tubaan yang sebagian besar belum memahami dasar-dasar manajemen koperasi. Kegiatan awal kami mulai dengan tahap persiapan yaitu penyusunan materi presentasi tentang pentingnya manajemen dan tata kelola keuangan, dan media presentasi disiapkan. Lalu pada tahap pelaksanaan, materi disampaikan dan ditutup dengan dokumentasi. Materi yang dibahas mencakup prinsip-prinsip pengelolaan keuangan (keterbukaan, kesinambungan, pertanggungjawaban, dan ketaatan) serta tahapan utamanya (perencanaan, pengelolaan uang, pelaporan, dan pengawasan). Evaluasi dari kegiatan ini adalah untuk kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat menjadi fondasi bagi koperasi desa yang tangguh, inovatif, dan berkelanjutan. Adanya transparansi dan sikap tanggung jawab juga sangat perlu untuk ditegakkan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, adanya monitoring secara berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk mencegah penyelewengan.

2.9 Sosialisasi Pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Praktek Pemanfaatan TOGA Sebagai Pangang Fungsional

Sasaran kegiatan ini berfokus pada ibu-ibu PKK dan anggota dasawisma di Desa Tubaan dengan tujuan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya TOGA sebagai sarana kemandirian kesehatan keluarga. Tahap awal adalah mempersiapkan materi sosialisasi yang disusun sederhana dan praktis, mencakup definisi TOGA, manfaat kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Selain itu, disiapkan juga media presentasi dan bahan untuk praktek pembuatan sirup bunga telang. Lalu, pada tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari pemaparan materi dan praktik langsung membuat sirup bunga telang. Kegiatan diakhiri dengan kuis berhadiah, penyampaian kesimpulan, dan dokumentasi. Evaluasi dari kegiatan ini adalah diharapkan untuk kedepannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk kembali membudidayaan TOGA di lingkungan rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tubaan dilakukan melalui intervensi pada bidang bahasa, kesehatan, dan ekonomi dengan pendekatan berbasis komunitas. Program literasi bahasa dilaksanakan melalui *English Is Easy* yang memberikan dasar penguasaan bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar sebagai bentuk penguatan kompetensi generasi muda. Program edukasi kesehatan diwujudkan melalui sosialisasi pencegahan perundungan pada remaja, penyuluhan bahaya pupuk kimia terhadap kesehatan dan lingkungan, edukasi mengenai diabetes mellitus sebagai gangguan metabolismik kronis, serta sosialisasi resistensi antibiotik sebagai isu prioritas kesehatan global. Program penguatan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pelatihan tata kelola keuangan koperasi yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem administrasi. Program pemanfaatan sumber daya lokal difokuskan pada pengembangan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan praktik pemanfaatannya sebagai pangang fungsional untuk mendukung ketahanan kesehatan rumah tangga. Implementasi keseluruhan program menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam rangka mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik secara berkelanjutan.

3.1 Pembuatan Video Potensi Desa

Pembuatan video potensi Kampung Tubaan bertujuan untuk mendokumentasikan sekaligus mempromosikan kekayaan sumber daya alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang dimiliki kampung ini. Video menjadi media yang efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan emosional, sehingga lebih mudah menarik perhatian masyarakat luas, investor lokal, maupun pemerintah daerah (Hadiwianto dkk., 2025).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa video berhasil menampilkan potensi utama Kampung Tubaan, meliputi sektor perikanan, pertanian, perkebunan, hutan, wisata alam, serta pengelolaan sumber air. Perikanan ditunjukkan sebagai sektor yang menopang perekonomian masyarakat melalui aktivitas nelayan dan hasil laut yang berlimpah. Pertanian dan perkebunan, khususnya kelapa sawit, digambarkan sebagai komoditas unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan warga. Selain itu, video juga menampilkan hutan hujan tropis

dan Bukit Ruaban sebagai aset ekologis dan destinasi wisata potensial, serta inovasi pengelolaan air minum "Pom Tubaan" yang dikelola oleh BUMK Sumber Cemerlang sebagai bentuk kemandirian ekonomi desa.

Diskusi menunjukkan bahwa media video bukan hanya berfungsi sebagai dokumentasi, melainkan juga sebagai sarana strategis dalam memperkenalkan potensi desa kepada publik. Representasi visual yang menarik dapat membantu memperkuat citra desa, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai sumber daya lokal, sekaligus membuka peluang kerjasama lintas pihak untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Yuniwati dkk., 2025) yang menekankan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal membutuhkan strategi komunikasi yang kreatif agar mampu memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, pembuatan video potensi Kampung Tubaan dapat dipandang bukan sekadar sebagai kegiatan dokumentasi, melainkan juga sebagai bagian dari upaya penguatan identitas desa, pemberdayaan masyarakat, serta optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (Yuniwati dkk., 2025).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah produksi video dokumenter oleh tim pemberdayaan masyarakat, di mana tim ini terlibat langsung dalam seluruh proses mulai dari perencanaan hingga publikasi. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi potensi utama kampung melalui wawancara dengan perangkat desa dan observasi lapangan, (2) penyusunan naskah narasi dan storyboard, (3) pengambilan video (shooting) berbagai aktivitas warga, kondisi alam, serta infrastruktur kampung, (4) proses editing untuk menghasilkan video yang informatif sekaligus menarik secara visual, dan (5) publikasi video kepada masyarakat desa serta melalui media sosial agar dapat menjangkau audiens lebih luas.



Gambar 1. Pembuatan Video Potensi Desa

3.2 Sosialisasi Hemat Energi Listrik

Kebutuhan energi listrik pada suatu daerah atau kawasan akan sangat tergantung pada jumlah penduduk dan jenis pemakaiannya. Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah sambungan pelanggan listrik, sedangkan jenis pemakaian listrik akan mempengaruhi karakteristik penggunaan energi listriknya, apakah jenis rumah tangga, jenis sosial, jenis industri dan sebagainya. Program konservasi energi listrik secara nasional diundangkan dalam Peraturan Pemerintah, PP no. 33 tahun 2023 tentang Konservasi Energi. Salah satu poin penting dalam perundangan tersebut adalah upaya penghematan energi. Salah satu hal penting dalam upaya hemat energi secara umum adalah program penghematan energi listrik. Pelaksanaan program hemat energi listrik tidak terlepas dari usaha melaksanakan sosialisasi atas program tersebut. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan sosialisasi atas program Penghematan energi di Kampung Tubaan kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Sosialisasi dimaksud telah dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2025 dan diikuti oleh perwakilan masyarakat serta dilaksanakan secara daring dengan narasumber Ir. Fathkul Hani Rumawan, S.T., M.T. yang tercatat sebagai salah satu instruktur nasional dalam bidang Penghematan energi listrik di Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2008.

Beberapa poin penting yang disampaikan pada sosialisasi tersebut diantaranya;

1. Upaya pemilihan peralatan-peralatan listrik yang hemat energi.
2. Melaksanakan budaya hemat energi listrik pada berbagai tempat dan kegiatan.
3. Melakukan pemeliharaan peralatan listrik secara berkala.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara interaktif dan diskusi dua arah terkait dengan permasalahan kelistrikan. Pada akhir kegiatan sosialisasi tersebut narasumber mengingatkan betapa pentingnya upaya penghematan energi listrik dan pengaruhnya terhadap pelanggan dan juga terhadap penyedia listrik itu sendiri dalam hal ini PT. PLN.



Gambar 2. Sosialisasi "Hemat Energi" secara daring

3.3. English Is Easy : Kelas Dasar Bahasa Inggris Untuk Anak-anak

Program bimbingan belajar "English Is Easy" merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa Inggris secara menyenangkan sekaligus meningkatkan keterampilan dasar berbahasa Inggris siswa kelas 5 dan 6 SDN 001 Tubaan. Fokus utama kegiatan ini adalah keterampilan *speaking* (berbicara) dan *reading* (membaca) yang dianggap sebagai fondasi penting bagi siswa sekolah dasar.

3.3.1 Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dengan fokus Speaking

Program bimbel dengan fokus *speaking* dilaksanakan secara bertahap selama tiga minggu dengan materi yang disusun dari konsep paling dasar menuju yang lebih kompleks. Pada minggu pertama, materi yang diberikan adalah pronoun. Tahapan kegiatan terdiri atas pembukaan, *ice breaking*, penjelasan materi beserta contoh, latihan soal, tantangan berhadiah berupa membaca cerpen, dan penutup. Pada tahap ini, sebagian besar siswa masih malu-malu ketika diminta maju membaca. Beberapa siswa bahkan kesulitan mengucapkan kosakata dengan benar, misalnya membedakan pengucapan kata "*friendly*" dan "*awesome*".



Gambar 3. Kegiatan Bimbel minggu pertama (fokus speaking)

Pada minggu kedua, dengan materi *noun* dan *verb*, terlihat adanya peningkatan keberanian siswa. Walaupun masih ada kesalahan pengucapan, anak-anak mulai berani maju membaca teks sederhana. Tantangan berupa pencarian kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*) dari cerita "*Tom and Dog*" mendorong mereka lebih aktif. Menurut (Ayunityas dkk., 2025), metode pembelajaran berbasis permainan (*games*) dapat menciptakan suasana menyenangkan dan membantu siswa lebih cepat memahami konsep baru. Hal ini terbukti ketika sebagian besar siswa mampu menyebutkan noun seperti "*tom, dog, box*" dan verb seperti "*hid, found, hops*" dengan benar.



Gambar 4. Kegiatan Bimbel minggu kedua (fokus speaking)

Minggu ketiga menjadi puncak keberhasilan program *speaking*. Materi yang diajarkan adalah *adjective*. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking*, penjelasan materi beserta contoh, latihan soal, dan tantangan berhadiah berupa membaca cerita dengan fokus pada pelafalan, sekaligus mencari *adjective*, yang akan membuat siswa semakin terlihat perkembangannya. Perubahan signifikan terlihat jelas cukup jelas, anak-anak tidak hanya berani membaca di depan kelas, tetapi juga melafalkan kata dengan lebih baik dan intonasi yang lebih tepat. Sejalan dengan pendapat Istikakimi & Kuniawati (2024), pembelajaran yang memberikan kesempatan praktik langsung dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara.



Gambar 5. Kegiatan Bimbel minggu ketiga (fokus speaking)

Secara keseluruhan, hasil dari bimbel speaking menunjukkan perkembangan positif. Siswa yang pada awalnya pasif dan ragu kini menjadi lebih antusias, berani, serta menunjukkan peningkatan pelafalan kosakata dasar. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa latihan intensif berbasis praktik langsung sangat efektif dalam membangun keterampilan berbicara bahasa Inggris pada anak sekolah dasar (Kurniawan & Wijayaningsih, 2020).

3.3.2 Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dengan Fokus Reading

Pemberdayaan yang kami lakukan kepada masyarakat Desa Tubaan yaitu melalui program kerja kami yang berupa pengajaran atau bimbingan belajar bahasa Inggris yang kami lakukan untuk siswa-siswi SDN 001 Tubaan Kelas 5 dan 6. Program ini, kami laksanakan setiap minggu selama tiga minggu berturut-turut. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca (*reading*) bahasa Inggris siswa secara bertahap dengan materi yang disesuaikan dan metode pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan.

Pada minggu pertama, kegiatan diawali dengan pembuka untuk menyambut siswa. Lalu, *ice breaking* dilakukan agar suasana menjadi lebih akrab dan peserta lebih siap menerima materi. Materi yang diberikan adalah tentang *pronoun* (kata ganti). Setelah penjelasan materi disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami, diberikan contoh-contoh penggunaan *pronoun* dalam kalimat. Kemudian, siswa diberi soal latihan agar mereka dapat langsung mempraktikkan pemahaman mereka. Sebagai bentuk tantangan dan agar suasana belajar semakin hidup, diadakan tantangan berhadiah bagi lima siswa yang bersedia membaca cerpen dalam bahasa Inggris di depan siswa-siswa yang lain. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca (*reading*) tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa.



Gambar 6. Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di minggu pertama (fokus reading (membaca))

Pada minggu kedua, fokus pembelajaran bergeser ke materi *noun* (kata benda) dan *verb* (kata kerja). Awal kegiatan diawali dengan pembuka dan *ice breaking* serupa dengan minggu pertama untuk menjaga suasana tetap menarik. Selanjutnya diberikan penjelasan mengenai *noun* lengkap dengan contoh-contoh agar siswa mudah memahami konsep tersebut. Setelah itu diberikan penjelasan tentang *verb* beserta contoh penggunaannya. Siswa kembali diberi soal latihan yang berkaitan dengan kedua materi tersebut. Sebagai tantangan, siswa diminta mencari *noun* dan *verb* dari cerita berjudul "Tom and Dog" yang dibacakan bersama guna melatih keterampilan membaca (*reading*) siswa dalam bahasa Inggris, dan diberikan hadiah untuk siswa yang berhasil mengerjakan tantangan dengan benar.



Gambar 7. Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di minggu kedua (fokus reading (membaca))

Pada minggu ketiga, materi yang diajarkan adalah *adjective* (kata sifat). Kegiatan diawali dengan pembuka dan *ice breaking* untuk menjaga semangat belajar. Penjelasan materi *adjective* diberikan dengan contoh-contoh yang mudah dipahami. Soal latihan diberikan untuk mengasah pemahaman siswa terhadap penggunaan *adjective* dalam konteks kalimat. Tantangan minggu ini lebih kompleks, kami menyediakan tiga cerita pendek lalu satu siswa fokus membaca cerita, satu siswa mencari *adjective* dari cerita, dan satu siswa membacakan sekaligus mencari *adjective* dari cerita. Para siswa yang berhasil melaksanakan tantangan mendapatkan hadiah. Tantangan tersebut dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan membaca (*reading*) para siswa.



Gambar 8. Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di minggu ketiga (fokus *reading* (membaca)

Pelaksanaan program ini didukung oleh pendekatan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa kedua, di mana interaksi aktif dan penggunaan konteks nyata sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca (Brown, 2007). Menggabungkan kegiatan membaca dengan tantangan dan permainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pemahaman materi bahasa Inggris (Harmer, 2001). Selain itu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap efektif dengan tetap menerapkan satuan kurikulum yang ada, serta memberikan materi yang menarik kepada siswa, dapat memperlancar proses pembelajaran, dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Darmasyah, 2011).

Secara keseluruhan, program pengajaran bahasa Inggris dengan fokus *reading* selama tiga minggu ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan dan respons positif terhadap metode pembelajaran yang kami terapkan menjadi indikator keberhasilan program ini. Kami berharap program ini dapat menjadi dasar yang baik bagi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka ke depannya.

3.4. Stop Bullying, Start Respecting : Sosialisasi Stop Bullying Pada Anak Remaja

Pelaksanaan program kerja unggulan (individu) terkait Sosialisasi Stop-Bullying di Kampung Tubaan, kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau berjalan dengan lancar dan semangat antusias dari anak-anak murid SMP Negeri 001 Tabalar, kelas 7a dan 7b. kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, dimana penulis dibantu oleh seluruh anggota untuk mempersiapkan TV, kursi, dan membersihkan ruangan kegiatan. Masuk ke tahap sosialisasi yaitu pemaparan materi terkait edukasi Stop-Bullying kepada anak-anak SMP Negeri 001 Tabalar, kelas 7a dan 7b.

Pemaparan materi ini bertujuan untuk membuka pemahaman anak-anak SMP Negeri 001 Tubaan terkait pengertian bullying. Dalam penyampaian materi tersebut, penulis memaparkan pengertian *bullying*. Bullying dapat diartikan sebagai bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Bahrudin, 2023).

Jenis-jenis *bullying*, ada beberapa jenis dalam *bullying* dalam penyampaian materi, diantaranya yaitu, *bullying* fisik dan non fisik, *bullying* fisik, misalnya menampar, memukul, menggigit, mendorong, dll, *bullying* non fisik misalnya memermalukan, merendahkan, mengancam, mengganggu, dll. *Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan melalui media elektronik (Tahitu dkk., 2024). Ada pun jenis perundungan verbal dan non verbal baik secara langsung maupun tidak langsung (Tafiqi dkk., 2021).

Dampak dari *bullying*, adapun dampak yang muncul akibat perundungan yakni korban menarik diri dari lingkungan sosial, rendah diri, keinginan menyakiti diri, dan adanya keinginan untuk bunuh diri (Maulany dkk., 2022; Visty, 2021). *Bullying* juga dapat menyebabkan korban mengalami gejala *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dimana korban akan mengalami kesulitan tidur (Amelia dkk., 2022; Saputri & Arifin, 2022).

Pencegahan *Bullying*, *Bullying* dapat dicegah di mana saja, karena faktor penyebabnya bisa muncul kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Berikut beberapa cara pencegahan bullying yang dapat dilakukan: Dari Perspektif Orang Tua: (1) Memberikan edukasi sejak dini mengenai rasa empati dan pentingnya menghargai sesama, dimulai dari lingkungan keluarga, (2) Mempelajari dan memahami tanda-tanda peringatan terjadinya bullying, (3) Menanamkan pola pikir yang positif dan membangun karakter anak (4) Memberikan tips dan dorongan agar anak berani menghadapi intimidasi, dan (5) Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam upaya pencegahan melalui edukasi berkelanjutan. Sedangkan dari perspektif anak:

(1) Menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar teman, (2) Tidak ikut mengejek atau merendahkan teman, (3) Memilih untuk tidak menanggapi ejekan dengan sikap diam atau acuh, (4) Berani melapor apabila melihat atau mengalami indikasi bullying, dan (5) Tidak takut untuk membela diri dan menolak perlakuan tidak adil.

Sanksi bagi Pelaku *Bullying*, *Bullying* bukan hanya masalah sosial, tetapi juga memiliki konsekuensi hukum bagi pelakunya. Tindakan bullying dapat dijerat dengan berbagai pasal dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) maupun Undang-Undang Perlindungan Anak.

Sanksi Pidana dalam KUHP. Beberapa pasal yang dapat menjerat pelaku bullying, antara lain: (1) Pasal 310 KUHP (Pencemaran Nama Baik): Berlaku jika pelaku menyebarkan pernyataan yang merugikan nama baik korban, baik melalui tulisan maupun gambar di muka umum, (2) Pasal 311 KUHP (Fitnah): Dikenakan jika pelaku menuduh korban melakukan perbuatan melanggar hukum tanpa bukti yang cukup, dan (3) Pasal 335 KUHP (Pengancaman): Berlaku jika pelaku melakukan ancaman, baik secara fisik maupun psikis, terhadap korban atau keluarganya.

Sanksi Berdasarkan UU Perlindungan Anak. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Anak di bawah umur mendapatkan perlindungan hukum khusus karena dianggap belum memiliki kemampuan penuh untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. UU ini juga mengatur sanksi pidana bagi pelaku kekerasan terhadap anak, di antaranya: (1) Pidana penjara paling lama 3 tahun 6 bulan dan/atau denda maksimal Rp72 juta untuk kasus kekerasan ringan, (2) Pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda maksimal Rp100 juta untuk kekerasan berat yang mengakibatkan luka, dan (3) Pidana penjara paling lama 15 tahun dan/atau denda maksimal Rp3 miliar untuk kekerasan berat yang mengakibatkan kematian.



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi "Stop Bullying" di SMP Negeri 001 Tubaan

3.5 Sosialisasi Bahaya Penggunaan Pupuk Kimia

Sosialisasi mengenai risiko pupuk kimia yang dilaksanakan di SMK dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah usaha nyata untuk meningkatkan pemahaman generasi muda, khususnya siswa di sektor pertanian, tentang efek buruk penggunaan pupuk kimia terhadap kesehatan dan lingkungan. Melalui edukasi dan presentasi materi, peserta diberi pengetahuan tentang dampak negatif penggunaan pupuk kimia yang berlebih, seperti pencemaran tanah dan air, serta penurunan kesuburan tanah dalam jangka panjang. Kegiatan ini juga memperkenalkan opsi penggunaan pupuk organik sebagai solusi yang ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertanian yang berkelanjutan (Azzahro et al., 2024).

Metode sosialisasi yang digunakan mencakup penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi interaktif,. Di SMK, program ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menerapkan pertanian berkelanjutan sekaligus memberikan mereka keterampilan baru yang bermanfaat untuk sektor pertanian di masa depan. Selain itu, efektivitas sosialisasi diukur dengan memberikan kuesioner pre-test dan post-test yang selanjutnya dianalisis untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya pupuk kimia serta manfaat pupuk organik (Azzahro et al., 2024).

Hasil dari pelaksanaan sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan sikap peserta dalam melihat pemakaian pupuk. Siswa SMK yang berpartisipasi dalam kegiatan itu menjadi lebih peka terhadap penggunaan pupuk kimia dan termotivasi untuk mengurangi pemakaiannya dengan menggunakan pupuk organik yang berasal dari limbah sekolah dan pertanian. Keberhasilan ini sejalan dengan sejumlah studi yang menegaskan signifikansi pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk menurunkan ketergantungan petani terhadap pupuk kimia serta memperbaiki kesuburan tanah melalui teknik organik (Nurhayati, 2016). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi di SMK tidak hanya memberikan dampak edukatif tetapi juga memiliki potensi untuk memperkuat variasi solusi pertanian yang berkelanjutan di masyarakat.



Gambar 10. Pelaksanaan Program Sosialisasi "Bahaya Pupuk Kimia" di SMKN 7 Berau

3.6 Edukasi Bahaya Diabetes

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang disebabkan karena tubuh tidak efektif dalam memproduksi insulin sehingga kadar gula darah meningkat secara tidak normal. Menurut data dari *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2017, jumlah penderita diabetes di dunia mencapai 425 juta orang dewasa, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 629 juta pada tahun 2045. Diet merupakan salah satu pilar dalam mengatasi diabetes melitus selain pengobatan dan aktivitas fisik. Akan tetapi, masih banyak penderita diabetes acuh terhadap bahaya diabetes yang dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, dan retinopati. (Hanifah, dkk., 2025). Diabetes melitus terbagi menjadi 2 jenis yaitu diabetes tipe 1 yang merupakan hasil dari reaksi autoimun terhadap protein sel pulau pankreas, sedangkan diabetes tipe 2 disebabkan oleh kombinasi faktor genetik dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga dan stres, serta penuaan (Kesumawati, dkk., 2025).

Kegiatan sosialisasi tentang Bahaya Diabetes dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 yang bertempat di ruang aula SMKN 7 Berau dengan sasaran kegiatan yaitu siswa-siswi kelas 10 dan 11 jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian sebanyak 25 orang. Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian menjadi sasaran kegiatan karena siswa-siswi ini tidak hanya sebagai konsumen, tetapi sebagai pengolah bahan pangan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi terkait penyebab diabetes, jenis-jenis diabetes, bahaya diabetes melitus, serta membantu menumbuhkan kesadaran siswa-siswi terkait pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah diabetes melitus. Metode yang digunakan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu (1) pemaparan materi mengenai definisi diabetes, jenis-jenis diabetes, penyebab dan risiko diabetes, dan penyakit komplikasi yang diakibatkan oleh diabetes, (2) diskusi dan sesi tanya jawab yang melibatkan siswa-siswi dalam menyampaikan pendapat dan bertanya seputar gaya hidup sehat, (3) pemutaran media visual untuk memperjelas informasi terkait diabetes, (4) melakukan kuis singkat untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa-siswi terkait diabetes. Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi tentang bahaya diabetes berjalan dengan sangat baik dan mendapat respon positif dari siswa-siswi. Antusiasme siswa-siswi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Pemahaman siswa-siswi terlihat dari banyaknya siswa-siswi yang menjawab kuis singkat mengenai bahaya diabetes dan pencegahannya. Diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, pemahaman tentang pola makan sehat dan risiko diabetes melitus dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pengolahan produk pangan yang lebih sehat.



Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi "Bahaya Diabetes" di SMKN 7 Berau

3.7 Edukasi Bahaya Resistensi Antibiotik

Antibiotik merupakan suatu obat-obatan yang bekerja dengan membunuh atau mencegah terjadinya infeksi yang ditimbulkan oleh bakteri. Infeksi yang dimaksud hanya pada bakteri tidak yang lainnya. Permasalahan antibiotik terjadi secara global tidak hanya terjadi di Indonesia yang timbul karena ketidakrasionalan penggunaan obat antibiotik. (Emelda dkk., 2023). Penggunaan antibiotik yang tidak rasional menimbulkan terjadinya resistensi antibiotik yaitu kondisi bakteri tidak merespon atau kebal terhadap obat yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kemampuan antibiotik dalam menekan infeksi bakteri atau lebih parahnya obat tidak

akan memberi efek apapun lagi (Dongoran dkk., 2024). Pada survei nasional resistensi antimikroba yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2016, dilaporkan bahwa prevalensi *multidrug resistant organisms* (MDRO) cukup tinggi. Khususnya pada bakteri Escherichia coli dan Klebsiella pneumoniae penghasil *extended-spectrum beta-lactamase* (ESBL), angka prevalensinya tercatat berada pada kisaran 50 hingga 82 persen (Shaleha dkk., 2025). Salah satu penyebab terjadinya resistensi adalah penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, sehingga pemakaiannya tidak sesuai dengan kondisi klinis pasien. Kemudahan masyarakat dalam memperoleh antibiotik tanpa rekomendasi dari tenaga kesehatan berwenang menjadi faktor pemicu utama (Dongoran dkk., 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka resistensi antibiotik ialah memberikan penjelasan yang tepat mengenai obat guna mendukung penggunaan yang rasional serta menekan terjadinya resistensi. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait cara penggunaan antibiotik yang benar juga sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat (Shaleha dkk., 2025).

Kegiatan yang dilakukan di SMKN 7 Berau dengan mengadakan sosialisasi Edukasi Bahaya Resistensi Antibiotik kepada siswa kelas 10 dan 11 sebanyak 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan (1) Identifikasi permasalahan melalui survei (2) Perencanaan solusi dengan mempersiapkan materi sosialisasi (3) Pelaksanaan kegiatan yang berisi pemberian materi, sesi diskusi dan tanya jawab (4) Penutupan kegiatan dan foto bersama. Hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut berjalan dengan sangat baik, materi yang disampaikan dipahami baik oleh mereka. Saat sesi diskusi dan tanya jawab pun mereka aktif dalam menyampaikan. Diharapkan dari kegiatan tersebut, ilmu yang telah mereka dapatkan bisa menjadi modal untuk kedepannya bisa lebih bijak menggunakan antibiotik, serta informasi yang telah didapat bisa dibagikan kepada keluarga maupun orang terdekat.



Gambar 12. Pelaksanaan program "Edukasi Bahaya Resistensi Antibiotik" di SMKN 7 Berau Desa Tubaan

3.8. Sosialisasi Tata Kelola Keuangan Koperasi

Koperasi desa sangat penting dalam menjaga ketersediaan makanan dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di tingkat daerah. Koperasi Desa Merah Putih menjadi tempat penting untuk mengelola berbagai kegiatan usaha, seperti pinjaman dan tabungan, toko obat desa, menyediakan barang kebutuhan dasar, layanan kesehatan, penyimpanan barang, sampai pengiriman barang di desa. Dengan koperasi ini, potensi desa dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung ekonomi daerah secara keseluruhan.

Keberhasilan koperasi ini sangat bergantung pada pengelolaan yang baik. Cara mengatur yang dipakai meliputi perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengendalian, yang biasa disebut sebagai POAC. Proses perencanaan dimulai dengan melihat peluang dan masalah dalam hal ekonomi, teknologi, dan sosial. Dari hasil pengamatan tersebut, dibuat strategi untuk membantu koperasi meningkatkan kinerja dan posisinya di masyarakat setempat. Perencanaan yang baik seperti ini juga membuat koperasi lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul (Robbins & Coulter, 2018).

Dalam tahap pengaturan, koperasi membuat susunan organisasi yang mudah berubah dan cepat tanggap. Menentukan peran dan tanggung jawab setiap anggota dan pengurus dengan jelas sangat penting untuk memastikan adanya kerja sama yang baik. Hal ini memungkinkan terjadinya kerja sama dan penemuan baru secara terus-menerus, yang sangat penting untuk kemajuan koperasi (Daft, 2016). Pengarahan dalam koperasi dilakukan dengan komunikasi yang baik agar semua anggota mengerti tujuan dan visi koperasi. Koperasi juga berusaha untuk meningkatkan kemampuan anggotanya melalui pelatihan agar mereka dapat ikut serta aktif dalam kegiatan koperasi (Stoner, Freeman & Gilbert, 1995). Akhirnya, pengendalian dilakukan dengan sistem pengawasan yang ketat agar koperasi selalu berada di jalur yang benar. Proses penilaian dan umpan balik memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperbaiki kesalahan sejak awal jika terjadi masalah (Anthony & Govindarajan, 2007).

Selain manajemen, pengelolaan keuangan sangat penting bagi kelangsungan koperasi. Pengelolaan ini harus berdasarkan pada prinsip keterbukaan, kesinambungan, pertanggungjawaban, dan ketaatan. Keterbukaan memastikan bahwa semua kegiatan keuangan bisa diakses dan dipahami oleh anggota, sehingga menumbuhkan

rasa percaya. Sementara itu, kesinambungan mengarahkan pengelolaan keuangan untuk menjaga kondisi keuangan koperasi dalam jangka panjang. Pertanggungjawaban memastikan bahwa pengurus bertanggung jawab penuh atas penggunaan uang, dan ketaatan mengharuskan koperasi untuk mengikuti aturan dan kebijakan yang berlaku (Horngren dkk., 2013).

Hal utama dalam pengelolaan keuangan meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan uang, pelaporan keuangan, serta pengawasan dan pemeriksaan. Perencanaan keuangan dilakukan dengan membuat perkiraan anggaran dan rencana keuangan baik jangka pendek maupun panjang dengan tujuan yang jelas dan dapat dicapai (Atrill & McLaney, 2018). Dalam pengelolaan uang, koperasi menetapkan aturan yang mengatur keluar masuknya uang, investasi, dan pinjaman, serta mencatat setiap hari pendapatan dan pengeluaran menggunakan buku kas yang diawasi oleh pengurus untuk memastikan uang tetap ada dan memenuhi kewajiban keuangan. Pelaporan keuangan dilakukan dengan menyusun laporan neraca, laporan untung rugi, dan laporan arus kas secara rutin yang akurat dan mudah dimengerti oleh anggota (Wild, Subramanyam & Halsey, 2014). Pengawasan serta pemeriksaan, baik dari dalam maupun luar, dilakukan secara rutin untuk menjamin kejujuran pengelolaan keuangan koperasi. Di tingkat desa, pembentukan tim pengawas dari anggota koperasi juga memastikan bahwa penggunaan uang dan pencatatan transaksi berjalan sesuai prosedur yang benar (Previts & Merino, 1998).

Upaya peningkatan pemahaman tentang manajemen dan tata kelola keuangan koperasi melalui program terencana yaitu sosialisasi Peran Strategis Manajemen dan Keuangan dalam Membangun Koperasi Desa yang dilaksanakan di Desa Tubaan dengan sasaran utama pengurus inti Koperasi Desa Merah Putih Kampung Tubaan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa hampir seluruh pengurus inti koperasi belum memahami dasar-dasar manajemen koperasi. Perencanaan solusi dilakukan dengan penyusunan materi tentang pentingnya manajemen dan tata kelola keuangan dalam koperasi. Penyediaan media presentasi menjadi persiapan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi dan ditutup dengan dokumentasi. Dengan kegiatan ini diharapkan materi ini dapat menunjukkan bahwa manajemen yang kuat dan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel adalah fondasi utama membangun koperasi desa yang tangguh, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan pola pengelolaan yang baik, koperasi desa dapat meningkatkan ketahanan pangan, mengoptimalkan potensi lokal, dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.



Gambar 13. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Peran Strategis Manajemen dan Tata Kelola Keuangan dalam Koperasi"

3.9. Sosialisasi Pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Praktek Pemanfaatan TOGA Sebagai Pangan Fungsional

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 (23) Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah sekumpulan tanaman berkhasiat obat untuk kesehatan keluarga yang ditata menjadi sebuah taman dan memiliki nilai keindahan, TOGA biasanya ditanam di pekarangan rumah atau di halaman rumah, TOGA merupakan salah satu kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Tanaman obat keluarga bisa berkhasiat sebagai obat yang dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan, seperti minuman kebugaran, ramuan gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, dan meningkatkan gizi anak. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA di Indonesia baru mencapai 24,6%. Kondisi tersebut menandakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan peran tanaman obat (Harjono dkk., 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pemanfaatannya sebagai pangan fungsional. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Tubaan dengan sasaran kegiatan ibu-ibu PKK dan anggota dasawisma yang berjumlah sekitar 20 orang. Hasil identifikasi permasalahan melalui survei awal menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pentingnya TOGA masih rendah. Masyarakat Desa Tubaan cenderung belum memahami fungsi TOGA sebagai sarana kemandirian kesehatan keluarga, sedangkan praktik budidaya tanaman obat di pekarangan rumah belum berjalan secara aktif. Lahan pekarangan sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk tanaman hias atau kebutuhan konsumsi harian, sehingga pemanfaatan tanaman obat sebagai media preventif maupun kuratif belum optimal. Tahap perencanaan solusi dilakukan dengan menyusun materi sosialisasi yang menekankan definisi TOGA menurut kebijakan Kementerian Kesehatan, manfaat TOGA dari aspek

kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya, serta urgensi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap budidaya tanaman obat. Materi disusun sederhana, praktis, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Persiapan kegiatan mencakup penyediaan media presentasi dan bahan praktik pembuatan sirup bunga telang sebagai salah satu contoh produk olahan TOGA. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas pemaparan materi mengenai pentingnya TOGA serta praktik pembuatan sirup bunga telang. Melalui praktik sederhana, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah tanaman obat menjadi produk pangan fungsional. Tahap penutupan kegiatan dilakukan dengan Kuis berhadiah, penyampaian kesimpulan, dan dokumentasi bersama peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat Desa Tubaan untuk mulai mengaktifkan kembali budidaya TOGA di lingkungan rumah tangga sebagai upaya peningkatan kemandirian kesehatan keluarga.



Gambar 14. Pelaksanaan program "Sosialisasi pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pemanfaatannya sebagai pangan fungsional"

4. KESIMPULAN

Upaya pemberdayaan di Kampung Tubaan berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif, preventif, dan partisipatif yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemanfaatan potensi lokal. Kegiatan seperti pembuatan video potensi desa, sosialisasi hemat energi, bimbingan belajar bahasa Inggris, edukasi stop bullying, penyuluhan bahaya pupuk kimia, edukasi bahaya diabetes dan resistensi antibiotik, pelatihan tata kelola koperasi, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Program ini tidak hanya memperkuat citra desa dan mendorong perilaku hidup sehat, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi serta sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Ucapan Terima Kasih: Kampung Tubaan, Aparatur Kampung Tubaan, Masyarakat Kampung Tubaan, Siswa-siswi SD-SMP-SMK

Kontribusi Penulis: Konsep –; Desain –; Supervisi –; Bahan –; Koleksi Data dan/atau Prosess –; Analisis dan/atau Interpretasi –; Pencarian Pustaka –; Penulisan –; Ulasan Kritis –(Pengerjaan satu kelompok)

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: "Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan"

REFERENSI

- Amelia, N. P., Suryani, & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1246>
- Amri dkk. (2025). Sosialisasi Penggunaan Pupuk Ramah Lingkungan kepada Petani. *Unimal News*.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). Management control systems. McGraw-Hill Education.
- Atrill, P., & McLaney, E. (2018). Accounting and finance for non-specialists. Pearson.
- Ayunityas, S., Amin, S., & Aldila, T. H. (2025). Penerapan Media Wordwall Pada Game Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Tuntang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 888-900. <https://jurnal.al-matani.com/index.php/kip/article/view/1435>
- Azzahro, F. N. H., Habibie, M., Setiawan, M. R., Safira, A., Safitri, B. D., Wirayudo, H. F., & Khozin, M. N. (2024). Sosialisasi Penggunaan Dampak Penggunaan Pupuk dan Pestisida Kimia Di Desa Karangrejo Oleh KKN UMD Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran dan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2).
- Bahruddin. (2023). Sosialisasi Bullying (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2961–7545.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th Ed.). New York: Longman
- Daft, R. L. (2016). Management. Cengage Learning.

- Dongoran, R. F., Insan, H. N., & Lubis, N. N. R. (2024). Edukasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Batu Hula Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), 51-56.
- Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., Utamil, W. Y., Marwah, M., ... & Novianti, L. (2023). Gambaran penggunaan antibiotik pada masyarakat di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 13-18.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching* (3rd ed.). Harlow: Longman.
- Hanifah, F. I., Robbani, S. N. S., & Diel, M. M. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengaturan Diet Rendah Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Jl. Maulana Hasanudin Rt. 02 Rw. 02 No. 38 Kel. Poris Jaya. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 227-233. <https://pengabmas.nchat.id/index.php/pengabmas/article/view/151>
- Hadiwianto, A., P., Shiddiq, D., F., & Nurhayati, D., (2025). Analisis Efektifitas Video Komersil dalam Strategi Pemasaran Digital pada Semi Raos. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(1), 312-325. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/djtechno/article/download/6196/pdf>
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *Jurnal PM Ruwa Jurai*, 3(6), 16-22. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id>.
- Harmala Ruaidah. (2023). Pemberdayaan Petani Melalui Edukasi Pertanian Sehat untuk Meminimalisir Penggunaan Pupuk Kimia. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2013). *Introduction to management accounting*. Pearson.
- Istikakimi & Kuniawati, Venna. (2024) Upaya meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara di Depan Umum dengan Media Modul dan Tugas Tantangan. *JSPED*, 2(1), 46-59. <https://jurnal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/ISPED/article/download/503/431>
- Indonesia. Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 450. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139479/permenkes-no-9-tahun-2016> (diakses 21 Agustus 2025)
- Kesumawati, K., Asyura, S., Fitriana, N., Ismiati, I., Frisella, E., Susanna, E., & Samaniyah, S. (2025). Penerapan Program Edukasi Kesehatan Tentang Cegah Diabetes (Cerdik) Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Prilaku Sehat di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(1), 80-84. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/4901>
- Kurniawan, M. & Wijayaningsih, L. 2020. Pembinaan Penggunaan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pebgartar: Pengabdian Masyarakat untuk Pengembangan Masyarakat untuk Guru-guru Kanikus, Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat. 6(2), 469-488. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/download/9746/3325/37286>
- Maulany, L. E., Rasimin, & Yusra, A. (2022b). Dampak Perundungan (Bullying) Verbal Terhadap Empati Korban Pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(April), 195-201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.291>
- Previts, G. J., & Merino, B. D. (1998). *A history of accounting in America*. John Wiley & Sons.
- Rahmawati, I.N., & Salsabilla, K. (2023). Fun Learning: Alternatif Metode Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Level Sekolah Dasar. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 520-526. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2885>
- Redaksi. (2019, Januari 17). *Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan: Proporsi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. JamuDigital. [https://www.jamudigital.com/berita?id=Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan: Proporsi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga \(TOGA\)](https://www.jamudigital.com/berita?id=Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan: Proporsi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA))
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. Pearson.
- Rindi Ariska. (2024). Hukuman Bagi Pelaku Bullying Berdasarkan KUHP dan UU Perlindungan Anak. *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/hukum/hukuman-bagi-pelaku-bullying-berdasarkan-kuhp-dan-uu-perlindungan-anak-84511>. Diakses Pada Tanggal 24 Agustus 2025.
- Saputri, A. I., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Korban dalam Penanganan Post Traumatic Stress Disorder Pada Tindak Kejahatan Bullying Pada Remaja di Indonesia. *Aktual Justice*, 7(1), 1-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.47329/aktualjustice.v7i1.887>
- Shaleha, R. R., Muwahid, A. C., Komara, Y., Falahuddin, M. F., Irpanudin, I., Antonia, V., ... & Izzah, Z. N. (2025). Peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya resistensi antibiotik terhadap generasi penerus bangsa di SMAN 1 Sindangkasih. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(3), 1529-1544.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management*. Prentice Hall.
- Tafiatu, H., Syaifuldin, M. A., Sukesi, D. A., Sumarsono, Bachtiar, G., Widayastuti, E., Widjiningsih, R., Rahma, A. N., & Arlim, R. U. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk! In Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Taihutu, J., Noya, A., & Kiriwenno, E. (2024). Sosialisasi pencegahan perundungan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 294-305.
- Tim Konten Medis. (2024). Ini 10 Cara Mencegah Bullying di Sekolah Menurut Psikolog. *Ciputra Medical Center*. <https://www.ciputramedicalcenter.com/10-cara-mencegah-bullying-sekolah/>. Diakses Pada Tanggal 24 Agustus 2025.
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Education.

Yuniwati, E. D., Javandira, C., Purbadiri, A. M., Anisa, N., Sumarliani, S., Hariati, A. M., Roeswitawati, D., Widiastini, N. M. A., Mahmudah, S., Probowati, R., Andayani, T. R., Rosmaladewi, O., Tonda, R., Permata, A. T., Taufikkurrahman, C., Suryawati, C. T., Soraya, J., Naimah, M., Sarosa, M., Dwiningwarni, S. S., Hardaningrum, F., Siswati, N. D., Widodo, E., & Mahfudz, M. (2025). Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal untuk pembangunan dan kesejahteraan. PT Qriiset Indonesia.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>